

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni dimana penelitian dilakukan dengan mengolah dan menganalisa data berbentuk angka-angka menjadi suatu kesimpulan. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga dengan metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>79</sup>

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan GCG bank umum

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 93

syariah triwulan 3 tahun 2016 s/d triwulan 1 tahun 2018 yang dikategorikan sebagai Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2016-2018. Data yang digunakan adalah data-data yang terkait dengan *Risk Profile* (Profil Risiko) yang diukur dari *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Data kuantitatif sendiri merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*.<sup>74</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan bisa simetris, kausal atau interaktif. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel yang bersifat sejajar. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Seperti salah satu variabel (independen) memengaruhi variabel yang lain (dependen). Hubungan interaktif adalah hubungan antar variabel yang saling memengaruhi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Asosiatif tipe kausal. Karena penelitian ini bersifat salah satu variabel memengaruhi variabel lain. Jenis penelitian asosiatif ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan

---

<sup>74</sup> Ibid. . .hal.6

penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

## **B. Populasi, Sampling, dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>75</sup> Populasi bukan hanya orang, tetapi juga dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini didasarkan pada Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Populasi penelitian ini terfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan juga telah masuk dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampai dengan tahun 2018. Dari SPS OJK 2018 ada sebanyak 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar mulai triwulan ke 3 tahun 2016 sampai dengan triwulan ke 1 tahun 2018.

---

<sup>75</sup> Ibid. . .hal.119

**Tabel 3.1**  
**Perbankan Syariah di Indonesia**

Indikator	2015	2016	2017
<b>Bank Umum Syariah</b>			
• Jumlah Bank	12	13	13
<b>Unit Usaha Syariah</b>			
• Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	21	21
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>			
• Jumlah Bank	163	166	167

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2017

## 2. Sampling

*Sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi menjadi sampel.<sup>76</sup> Pada teknik ini, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang *heterogen* sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya dengan pertimbangan tertentu yang

---

<sup>76</sup> Ibid. . .hal.125

disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan dan kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan triwulan 3 tahun 2016 sampai dengan triwulan 1 tahun 2018 dan laporan GCG perusahaan tahun 2016-2017.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi.<sup>77</sup> Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan model sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan sampel secara random semua anggota populasi secara individual atau kolektif diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.<sup>78</sup>

Adapun kriteria-kriteria data yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syariah termasuk dalam Bank Umum Syariah (BUS) yang juga merupakan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN

---

<sup>77</sup> Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riste Bisnis ... hal 33*

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 177

Devisa/ Bank Devisa) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan tahun 2018.

2. Perusahaan perbankan dengan kelengkapan data-data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan selama periode tahun 2015-2017.
3. Pengambilan sampel didasarkan pada periode mulai triwulan 3 tahun 2016 sampai dengan triwulan 1 tahun 2018. Hal ini didasarkan pada publikasi OJK dalam Statistik Perbankan Syariah yang menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah baru terdaftar di OJK mulai triwulan ke 3 tahun 2016.
4. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulan dan laporan GCG periode tahun 2016-2018 dan dipublikasikan di OJK dan pada masing-masing *website* perbankan syariah tersebut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, berikut data perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perbankan Syariah tahun 2018**

BANK UMUM SYARIAH	
No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah

6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, April 2018

### C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

#### 1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek mana data dapat diperoleh.<sup>79</sup> Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Dan juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.<sup>80</sup> Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden atau objek yang diteliti ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis ...*, hal. 176

<sup>80</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hal 17

sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.<sup>81</sup>

Data-data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Data *Risk Profile* (Profil Risiko) yang diukur dari *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) selama triwulan 3 tahun 2016 sampai dengan triwulan 1 tahun 2018, diperoleh dari Laporan Keuangan triwulan pada website perbankan yang bersangkutan, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Alamat Website Perbankan Syariah**

No	Nama Bank	Alamat Website
1	PT. Bank Aceh Syariah	<a href="http://www.bankaceh.go.id">www.bankaceh.go.id</a>
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
3	PT. Bank Victoria Syariah	<a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>
4	PT. Bank BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
6	PT. Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
7	PT. Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>
8	PT. Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
9	PT. Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
10	PT. Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>

<sup>81</sup> Nabila Sakina Agistina, *Pengaruh Return on Asset ...*, hal. 50

11	PT. BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>
13	PT. Maybank Syariah Indonesia	<a href="http://www.maybanksyariah.co.id">www.maybanksyariah.co.id</a>

Sumber: data diolah

- b. Data *Good Corporate Governance* (GCG) selama periode tahun 2016-2017, diperoleh dari Laporan GCG pada website perbankan yang bersangkutan.

Menurut waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dan data *time series* dimana data panel banyak digunakan dalam bidang ekonometrika.<sup>82</sup> Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.<sup>83</sup> Pada data panel unit *cross-sectional* diukur dari waktu ke waktu. Data panel juga sering disebut *pooled data*, *micropanel data*, atau *longitudinal data*.

Penggunaan *cross section* karena penelitian mengambil data dari banyak perusahaan (data pooled), tepatnya sejumlah 13 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Ada dua macam panel data yaitu panel *balance* dan data panel *unbalance*. Data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah

<sup>82</sup> Gujarati N Damodar, *Basic Econometrics Fourth edition*, (New York Mc. Graw Hill Company, 2003) hal 637-651

<sup>83</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hal 38

observasi *time series* yang tidak sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data panel *balance*, karena adanya penggunaan jumlah observasi *time series* yang sama yaitu triwulan III tahun 2016 sampai dengan triwulan I tahun 2018.

## 2. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>84</sup> Variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### a) Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau disebut sebagai variabel bebas. Merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>85</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) adalah *Risk Profile* (Profil Risiko) diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* yang diwakili oleh BOPO, dan *Capital* yang diwakili oleh CAR.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis ...*, hal. 64

<sup>85</sup> *Ibid*, ... hal. 66

1) *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>86</sup> Rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi

---

<sup>86</sup> Almilia L.S dan Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio CAMELS Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002* vol. 7, no.2, November (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2005), hal 14

permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.<sup>87</sup> Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%. Besaran *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3) *Good Corporate Governance* (GCG)

*Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Penilaian terhadap faktor GCG menggunakan sistem *self assessment* dimana masing-masing bank menghitung sendiri komponen GCG mereka. Peningkatan nilai komposit yang ditetapkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Dandawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal 110

**Tabel 3.4**  
**Peringkat Komposit *Good Corporate Governance***

Peringkat	Nilai Komposit	Keterangan
1	NK < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 < NK < 2,5	Baik
3	2,5 < NK < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 < NK < 4,5	Kurang Baik
5	4,5 < NK < 5,5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS, 2010

4) Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian ini menunjukkan kemampuan bank dalam menciptakan laba dengan mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan. Sementara rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional Bank}}{\text{Pendapatan Operasional Bank}} \times 100\%$$

5) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Permodalan yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank, berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan CAR adalah

rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka perbankan harus mempunyai CAR Minimal 8%. Menurut Peraturan Bank Indonesia, bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8%, maka bank tersebut dalam pengawasan khusus Bank Indonesia. Rasio yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b) Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang besarnya dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (dependen) adalah Profitabilitas Bank. *Retun on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut

bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala pengukuran ordinal dan skala rasio. Skala rasio merupakan tingkatan skala yang paling tinggi, yaitu ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu, dan bisa dibandingkan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variabel X (GCG) menggunakan nilai komposit GCG yang merupakan hasil *self-assessment* masing-masing bank terhadap pelaksanaan GCG selama periode tertentu sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan Bank Indonesia. Sedangkan untuk mengukur skala variabel X (*NPF, FDR, BOPO, CAR*) dan variabel Y (profitabilitas) menggunakan skala rasio dengan satuan persentase.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. menurut Sugiyono, metode penelitian pada umumnya yang digunakan dalam suatu penelitian terdiri atas wawancara, kuesioner dan observasi. Pada penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan atau elektronik), tulisan, laporan, hasil kebijakan, perundang-undangan dll. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder yang diperlukan seperti laporan keuangan dan laporan GCG yang sudah dipublikasikan oleh website masing-masing perbankan, OJK dan Bank Indonesia tentang perbankan syariah. Dan kemudian dilanjutkan dengan

pencatatan, perhitungan dan analisa mengenai *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, BOPO, CAR dan ROA.

## **E. Analisis Data**

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>88</sup> Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 20.0* dan *Microsoft Excel 2013*.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu antara lain:

### **1. Uji Statistik**

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram untuk membantu pemahaman terhadap data dan hasil perhitungan, serta mempermudah mengetahui gambaran

---

<sup>88</sup> *Ibid*, hal 331

perbankan dalam melakukan perbandingan data-data yang ada. Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu menjelaskan analisis deskriptif tentang penjelasan masing-masing variabel yang akan diuji.

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, peneliti dapat menggunakan metode Kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov merupakan uji nonparametrik bagian *Chi Square test goodness of fit* yaitu menguji kecocokan atau kesesuaian antara data observasi dengan data harapan ( $F_o = F_e$ ). Uji kolmogorov-smirnov dalam melakukan pengujian data mempergunakan data continue. Metode Kolmogorov-smirnov prinsip kerjanya adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data tidak normal.

- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Adapun pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Guna mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai  $t$ .

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

#### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian keadaan dimana pada model regresi apakah ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson

dengan tabel Durbin-Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika DW lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$X_3$  = *Good Corporate Governance* (GCG)

$X_4$  = Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

$X_5$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$e$  = error term (variabel pengganggu) atau residual

Besarnya konstanta dicerminkan oleh “ $\alpha$ ” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $b_1b_2b_3b_4$ . Pada model persamaan diatas, dapat diketahui positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti, jika koefisien regresi  $b$  bernilai positif, maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen), demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $b$  bernilai negatif hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas  $Y$  (variabel yang dipengaruhi atau dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel  $x$  (variabel yang memengaruhi atau independent). Nilai  $R_2$  akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai  $R_2 = 1$  menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel  $X_1$  maupun  $X_2$  mampu menerangkan variabel  $Y$  sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai  $R_2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak

ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1$  maupun  $X_2$ .

Menurut Lind dalam Suharyadi,  $R^2$  dikatakan baik dan kuat jika nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Nugroho dalam Sujianto menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted *R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.<sup>89</sup>

## 6. Uji Hipotesis

### a) Pengujian Parsial atau Individu (Uji Signifikansi t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>89</sup> *Ibid*, hal. 71

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b) Pengujian simultan (Uji Signifikansi F)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan

pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah:

- a) Jika Signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika Signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.